

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada proses pembelajaran intertekstual ini setiap konsep disampaikan dengan menyajikan dan mempertautkan ketiga level representasi kimia (makroskopik, submikroskopik, dan simbolik). Level makroskopik disajikan melalui video percobaan reaksi pembentukan air dan reaksi pembentukan natrium klorida, melalui gambar reaksi pembentukan raksa oksida, reaksi pembentukan besi oksida, reaksi pembentukan besi klorida, dan demonstrasi reaksi antara logam besi dengan larutan tembaga sulfat yang memperlihatkan fenomena reaksi redoks. Level submikroskopik disajikan dengan cara memberikan pertanyaan yang mengajak siswa berfikir tentang fenomena yang diamati dengan dibantu animasi pada level simbolik. Selama proses pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dan antusias. Secara umum, tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran cukup baik. Menurut siswa media yang digunakan selain dapat menambah ketertarikan dalam belajar kimia juga dapat membantu dalam memahami konsep reaksi redoks. Guru juga memberikan tanggapan yang positif terhadap strategi pembelajaran intertekstual yang dipandang lebih efektif dan efisien serta sistematis dengan mempertautkan ketiga level representasi kimia sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep reaksi redoks. Hanya saja dalam implementasi strategi pembelajaran intertekstual pada materi reaksi redoks ini ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan LCD proyektor menyebabkan adanya waktu yang terbuang ketika pemindahan siswa dari ruang kelas ke ruang multimedia, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep kimia pada bab sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep reaksi redoks.

2. Strategi pembelajaran intertekstual pada materi reaksi redoks dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dengan nilai N-gain keseluruhan sebesar 0,46 yang termasuk kategori sedang. Adapun nilai N-gain untuk masing-masing kelompok diperoleh untuk kelompok tinggi sebesar 0,66; kelompok sedang sebesar 0,44 dan untuk kelompok rendah sebesar 0,30 dimana ketiganya termasuk pada peningkatan penguasaan konsep dengan kategori sedang.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran intertekstual pada materi reaksi redoks, diantaranya adalah:

1. Dari segi konten materi, banyak siswa yang kurang memahami konsep prasyarat seperti konsep senyawa kovalen dan senyawa ionik serta proses pembentukan ion, menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep reaksi redoks terutama konsep reaksi redoks berdasarkan pengikatan dan pelepasan elektron. Oleh karena itu, dalam pembelajaran konsep prasyarat tersebut sebaiknya dilakukan dengan menggunakan strategi yang dapat mempertautkan ketiga level representasi kimia sehingga diharapkan pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik.
2. Reaksi perkaratan besi sebaiknya tidak digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran reaksi redoks kelas X karena reaksinya cukup kompleks bagi siswa kelas X.
3. Implementasi strategi pembelajaran intertekstual ini idealnya dilakukan di kelas yang sudah dilengkapi *LCD proyektor*, karena strategi pembelajaran intertekstual pada materi reaksi redoks ini menggunakan media komputer. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan cara membuat *print-out* gambar dan transparansi materi reaksi redoks.
4. Pada lembar observasi sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran supaya keterlaksanaannya menjadi lebih jelas.